



Implentasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Mts Swasta Al- Wasliyah Tembung

Amiruddin Siahaan¹, Rahmad Hidayat², Ahmad Sulaiman³, Muhammad Yunus⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT	
<p>Informasi Artikel Dikirim 02 Januari 2021 Revisi 04 Januari 2021 Diterima 13 Januari 2021</p>	<p>The purpose of good quality learning in cognitive, effective and psychomotor aspects requires a change in the paradigm in learning that was originally centered on the teacher, switched to students, in a method that was originally dominated by teacher exposure replaced by student participation, and in the approach initially the text turned into contextual. This requires a planning, implementation and assessment and follow-up of learning outcomes so that the learning process in the classroom has quality. The research conducted is qualitative. The result of the research is that the learning planning in the private MTS Al-Wasliyah Tembung has been carried out well, this is because the learning planning that is applied is in accordance with the indicators in Rusman's theory that the researcher uses. However, there are also those who have not used teaching aids and learning methods: a) Preliminary Activities, b) Core Activities, c) Closing Activities</p>
Kata Kunci	Learning, Effective, Psychomotor

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja,serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus- menerus,semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan (Oki, 2016).

Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi memerlukan suatu yang efektif dan efesien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam sebuah manajemen. Oleh kerana itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan agar menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan manajemen yang baik.Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan manajemen (Sallins, 2010).

Total Quality Management merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu dibidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan. (edward, 2010)

Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mutu pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profil sumber daya manusia yang akan menjadi modal untuk berdaya saing di era globalisasi. Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.

Konteks dunia pendidikan bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua/wali siswa, dan stakeholder dipandang dari kacamata manajemen mutu terpadu adalah peserta didik yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan, dengan demikian kualitas pendidikan bukan lah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah system, bila membicarakan sebuah masalah mutu pendidikan maka tidak terlepas dari 3 unsur pendidikan yaitu, masukan, proses dan lulusan (Syfaruddin, 2002).

Proses pendidikan dalam system persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai kepeserta didik dalam menguasai materi pembelajaran sampai tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Tidak heran mutu pendidikan nasional masih rendah, dengan demikian proses pembelajaran mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi apayang dipelajari, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengaju pada peningkatan kemampuan internal peserta didik dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Mulyono, 2012).

Merealisasikan tujuan pembelajaran, maka strategi elemen sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan khusus yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada disekolah atau madrasah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, berhasil tidak nya

mutu pembelajaran tergantung pada mutu yang disiapkan dan dikembangkan secara optimal, tidak direlevannya mutu yang dikembangkan suatu sekolah dengan realitis pendidikan dipeserta dididik, serta kurangnya pengalaman pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

Untuk itu dalam proses pembelajaran tiap kesatuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik psikologi peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermutu baik aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dibutuhkan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih kepada murid, dalam metode yang semula didominasi pemaparan guru diganti partisipasi murid, dan didalam pendekatan pada awalnya tekstul berubah menjadi kontekstual. Hal ini membutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas bermutu (Pemerintah RI, 2005).

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu :

1. Kesesuaian meliputi indicator sebagai berikut : sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.
2. Pembelajaran yang bermutu juga harus punya daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi : kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang diperoleh siapa saja pada saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik sehingga dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang

- pembentukankeperibadian peserta didik (Bujang rahman, 2013).
3. Efektifitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan. Pengertian ini mengandung cirri : bersistem, yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran, kejelasan akan tujuan dan kerana itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, penduduk, masyarakat dan pemerintahan).
 4. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antar waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi : merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi pesesta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan dan latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inivatif yang merupakan penghematan seperti pemebelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik. Inti dari berbagai efensiensi adalah mengembangkan berbagai factor internal maupun eksternal untuk menyusun alternative tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.
 5. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperoleh nya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti : perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat menganalisi dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai sumber belajar), atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar, pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan 3 metode yaitu, Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi (Bimo Walgito, 2001). Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Metode wawancara yaitu Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Dalam Perencanaan Pembelajaran ada beberapa yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.² Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan dewan guru di MTS Swasta Al- Wasliyah Tembung, sekolah tersebut selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik.

tenaga pendidik di MTS Swasta Al- Wasliyah Tembung dalam melakukan perencanaan pembelajaran, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran. Yang terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Karena RPP dan Silabus merupakan acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.

perencanaan pembelajaran yang ada di MTS Swasta Al- Wasliyah Tembung terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi indikator diatas. Akan tetapi berkenaan tentang penggunaan alat peraga dan Metode Pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal.

Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran

Kepala sekolah menjelaskan bahwasanya persyaratan pelaksanaan pembelajaran di MTS Swasta Al- Wasliyah Tembung terkait (Rombel) rombongan belajar sudah memenuhi kriteria jumlah maksimal peserta didik, dimana ketersediaan ruangan dengan jumlah peserta didik dapat terpenuhi dengan seimbang, sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa jumlah peserta didik dalam satu ruangan melebihi jumlah maksimal, dimana jumlah kelas tersebut berjumlah 40 peserta didik . dengan jumlah peserta didik laki laki 12 peserta didik dan perempuan 28 peserta didik .Padahal seharusnya maksimal jumlah peserta didik adalah 32 orang. Hal

tersebut tidak sesuai dengan teori Rusman yang mengatakan bahwa: Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 Peserta Didik
- 2) SMP/ MTs : 32 Peserta Didik
- 3) SMA/ MA : 32 Peserta Didik
- 4) SMK/ MAK : 32 Peserta Didik

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut relevan dengan teori rusman terkait dengan pengelolaan kelas yang menyatakan bahwa:

1. Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
2. Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
3. Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
4. Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
5. Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
6. Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.
7. Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Pendahuluan

Menurut teori Rusman pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi dari Observasi yang penulis lakukan serta bukti dokumentasi, bahwasanya hal ini bertolak belakang dari hasil observasi yang penulis lakukan, tenaga pendidik dalam memulai

pelajaran tidak melakukan pendahuluan, tidak mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan di bahas. tetapi langsung kepada materi pelajaran yang akan di pelajari, sehingga dapat dilihat dalam dokumentasi di atas ,bahwa kesiapan peserta didik dalam belajar pun tidak diperhatikan oleh tenaga pendidik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Quran Hadist tidak sesuai dengan teori yang penulis gunakan, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan seperti penguasaan bahan belajar, kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar, kejelasan dalam memberi contoh, dan memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik. sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

3) Kegiatan Penutup

Menurut teori Rusman penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik dan peserta didik tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwasanya kegiatan penutup dilakukan oleh tenaga pendidik dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta pendalaman. Berdasarkan teori, hasil wawancara dan diperkuat dengan hasil observasi di atas maka penulis dapat menganalisis bahwa dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga

pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik, serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut teori Rusman Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penguasaan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk

- Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
- Memperbaiki proses pembelajaran; dan
- Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas.

Pasal 7 sebagai berikut:

- Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
- Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan
- Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan pendidikan pada satuan pendidikan.
- Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik

penulis dapat menganalisis bahwa dalam penilaian hasil pembelajaran terlaksana sesuai dengan teori yang penulis gunakan,

penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran yang ada di MTS Swasta Al- Wasliyah Tembung sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum menggunakan alat peraga dan metode pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran Al-Quran Hadist masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulismeyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik sertamemberikan tugas yang sifatnya memberikan pengay Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dan pendalaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdi. Peserta Didik MTs Swasta Al- Wasliyah Tembung Wawancara 30 November 2020

- Aminah Tenaga Pendidik MTs Swasta Al- Wasliyah Tembung 30 November 2020
- Bimo Walgito. 2001. Bimbingan dan Penyuluhan Disekolah> Yogyakarta: Andi Offset
- Bujang rahman. 2013. Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Edward Sallis (2010) Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Koentjoroningrat. 1993. Metode Wawancara dalam metode penelitian masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mohammad Mustar. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Yunus. Kepala Sekolah MTs Swasta Al- Wasliyah Tembung Wawancara 27 November 2020
- Mujamil Qomar. Manajemen Pendidikan. Malang: Gelora Aksara Pratama
- Mulyono. 2012. Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: Maliki Perss
- Nana Syaodih. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Narbuco Cholid. 2009. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara
- Neneng Fattah. Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Oki Dermawan, 2016. Partisipasi Wali Murid Disekolah Dasar (SD) Kuttub Al-Fatih Bandar Lampung. Al- Idarah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 6
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Mengenai Standar Proses Pasal 9
- Rifki. Peserta Didik MTs Swasta Al- Wasliyah Tembung Wawancara 30 November 2020
- Rumaina. Tenaga Pendidik Pelajaran Al- Qur'an Hadist MTs Swasta Al- Wasliyah Tembung Wawancara 27 November 2020
- Rusman. 2012. Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Septuri. Konsep Manajemen Pendidikan Islam:Sebab Aspek Ontologi Epistemologi dan Aksiologi Konsep MPI. Al- Idara Jurnal Kependidikan Islam. Vol 6
- Sri Minarti. 2016. Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar- Ruz.

- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimin Arinkunto. 1999. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, dkk. 2003. Dimensi- Dimensi Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Syfaruddin. 2002. Manajemen Mutu dalam Pendidikan. Jakarta: Grafindo.
- Zulfani Sesmiarni. 2016. Model- Model Bades Teaching Sebagai Transformasi Paradigma Pembelajaran Diperguruan RTinggi. Bandar lapung: Tadris Vol
- Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>